

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis, menyimak, mendengarkan dan berbicara merupakan empat aspek keterampilan yang perlu diajarkan disekolah dasar sebagai tempat pendidikan formal. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan mata pelajaran bahasa Indonesia dinyatakan menurut Muharipin (2017) terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling terkait dan dilakukan secara integratif dengan porsi pengajaran yang seimbang dengan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2008, hlm. 2) keterampilan menulis membutuhkan latihan yang intens. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, menuntut siswa tidak hanya mengungkapkan ide, tetapi juga mengungkapkan gagasan, konsep, perasaan, dan maksud. Menurut Sutarna (2016) keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar.

Sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya, keterampilan menulis memerlukan kemampuan yang baik dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan ketepatan penggunaan bahasa. Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks narasi. Menulis narasi termasuk dalam kurikulum 2013 untuk siswa sekolah dasar kelas empat. Hapsari. S. N (2015) Narasi berasal dari kata *narration* yang berarti menceritakan. Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha mencipta, menceritakan, menyusun perbuatan manusia dalam suatu cerita secara kronologis atau berlangsung dalam satuan waktu.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan pada guru dan siswa di salah satu SD di Purwakarta bahwa sering terjadi ketidaksesuaian antara isi karangan, alur cerita, bentuk gambar pada karangan narasi. Siddik, M. (2018) berpendapat rendahnya faktor menulis karangan narasi bagi siswa disebabkan kurangnya kesempatan siswa untuk mengungkapkan perasaannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sedangkan menurut Malladewi, M.A., dan

Sukartiningsih, W (2013) ada indikasi bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, namun yang paling dominan adalah sikap guru yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah. Sejalan dengan hal tersebut menurut Masriani (2013) mengungkapkan bahwa selama ini guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah tanpa adanya penunjang yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Hapsari, S.N (2015) Pembelajaran mengajar Bahasa Indonesia khususnya pelajaran terkait keterampilan menulis, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar proses komunikasi melalui keterampilan menulis menjadi lebih efektif. Sejalan dengan pendapat Hapsari, “Materi tanpa metodologi dirasa kurang efektif dan metodologi tanpa materi akan terasa hampa, karena tidak ada yang di olah dan dikembangkan” (Jamal Ma'mur Asmani, 2010, hlm. 20). Dapat diartikan bahwa model pembelajaran yang menarik dan alat bantu diperlukan dalam proses pembelajaran guna pembelajaran yang lebih efektif. Supaya pembelajaran menulis karangan narasi dapat terlaksana dengan baik diperlukan guru yang terampil dalam merancang dan mengelolah pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri, Menurut Joyce (2011, hlm. 151) yang menyatakan bahwa PWIM (*Picture Word Induction Model*) didasarkan pada kajian tentang bagaimana siswa dapat belajar dari sebuah gambar yang diinterpretasikan secara khusus untuk setiap bagian untuk dirangkai menjadi bentuk pemikiran dan interpretasi dari siswa secara khusus ke lebih umum. Model ini dirancang untuk memungkinkan siswa mempelajari kata, kalimat, dan paragraf dari sebuah gambar. Selaras dengan pandangan ini Perkins (2013), ia mendefinisikan PWIM (*Picture Word Inductive Model*) sebagai strategi bahasa induktif yang difokuskan pada pembelajaran membaca dan menulis, dan media visual berseri dirancang agar siswa dapat melihat hubungan antara konsep, peristiwa, dan karakter dalam pelajaran, dan siswa memahami hubungan antara komponen-komponen materi atau melihat isi pelajaran.

**Viona Violita Deyas , 2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PWIM BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Azhar arsyad (2011), media gambar berseri adalah media pembelajaran berupa gambar-gambar yang memuat cerita dalam urutan waktu sehingga satu gambar dan gambar lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita yang terstruktur. Penggunaan media gambar berseri akan memudahkan siswa dalam memunculkan ide menulis. Gambar berseri menampilkan gambar-gambar yang menantang siswa untuk membayangkan sebuah narasi. Penggunaan media gambar berseri memberikan kerangka pemikiran kepada siswa tentang kronologi cerita. Penggunaan gambar berseri dalam serial ini juga dapat menciptakan variasi dalam pembelajaran sehingga tidak membuat siswa bosan.

Melihat pembahasan yang telah dipaparkan terkait sering terjadi ketidaksesuaian antara isi karangan, bentuk gambar, dalam karangan narasi karena kurangnya penggunaan media pembelajaran serta pentingnya melatih keterampilan menulis siswa dalam melatih kemampuan mereka untuk berimajinasi dan berpikir kreatif, sehingga perlu diadakan kajian penelitian terhadap pengaruh dari penggunaan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. Maka berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelusuran dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri?

**Viona Violita Deyas , 2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PWIM BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa sesudah menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa sesudah menerapkan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diambil bersifat secara teori. Manfaat teori dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan penambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri untuk kemampuan karangan narasi. Serta bisa menjadi bahan rujukan atau referensi penelitian berikutnya untuk meneliti lebih luas mengenai penerapan model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri untuk kemampuan karangan narasi.

**Viona Violita Deyas , 2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PWIM BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat secara langsung dirasakan saat praktek penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1) Manfaat praktis bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan motivasi guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran kemampuan menulis.

2) Manfaat praktis bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan siswa pengalaman menyenangkan dalam belajar sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif belajar untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

3) Manfaat praktis bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4) Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran PWIM (*Picture Word Inductive Model*) berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang termuat dalam laporan penelitian ialah diawali sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan, mencakup atas: a) Latar Belakang; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Struktur Organisasi Skripsi .
- 2) Bab II Kajian Pustaka, mencakup atas: a) Model Pembelajaran; b) Media Pembelajaran; c) Media Gambar Seri; d) Menulis; e) Karangan Narasi; f) Penelitian yang Relevan.
- 3) Bab III Metode Penelitian, mencakup atas: a) Jenis dan Desain Penelitian; b) Populasi dan Sampel Penelitian; c) Instrumen Penelitian; d) Pengembangan

**Viona Violita Deyas , 2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PWIM BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Instrumen; e) Teknik Pengumpulan Data; f) Teknik Analisis Data; g) Jadwal Kegiatan Penelitian.

- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, mencakup atas: a) Temuan; b) Pembahasan.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.
- 6) Lampiran-lampiran.